

PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI SISWA SMKN 3 DEPOK

Anggita Asmarani¹, Widya Parimita², Christian Wiradendi Wolor³

Universitas Negeri Jakarta

Email: anggitaanggita000@gmail.com¹, widya_parimita@unj.ac.id², christianwiradendi@unj.ac.id³

Abstract

This research aims to determine the influence of creativity on entrepreneurial intention through self efficacy of student's class XII at SMKN 3 Depok. This research method uses quantitative research methods. The sampling technique used proportionate random sampling with a total sample of 155 students. Model in this research used a path analysis model using Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) version SmartPLS 3.0. Based on the analysis, it was found that creativity had a significant direct effect on entrepreneurial intention, creativity had a significant direct effect on self efficacy, self efficacy had a significant direct effect on entrepreneurial intention, and creativity had a significant indirect effect on entrepreneurial intention through self efficacy.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Creativity, Self-Efficacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variable mediasi pada siswa kelas XII SMKN 3 Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling* dengan sampel sebanyak 155 siswa. Model dalam penelitian menggunakan model analisis jalur dengan bantuan *software Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* versi SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara langsung signifikan terhadap intensi berwirausaha, kreativitas berpengaruh secara langsung signifikan terhadap efikasi diri, efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha, dan kreativitas berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

Kata kunci: Intensi Berwirausaha, Kreativitas, Efikasi Diri

PENDAHULUAN

SMK merupakan sekolah yang difokuskan untuk memiliki keahlian berdasarkan jurusan yang diampunya. Sehingga lulusan SMK diharapkan dapat mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan, seperti administrasi perkantoran, otomotif, tata boga, ahli mesin, dan sebagainya. Namun, dalam pencapaian SMK untuk menghasilkan lulusan yang dapat bekerja masih jauh sehingga diharapkan siswa-siswi SMK dapat memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Dikutip dari jpnn.com, Menteri Lulusan SMK diharapkan dapat menembus dunia kerja atau berwirausaha dengan adanya program-program peningkatan SMK yang didukung juga oleh Mendikbud Nadiem Makarim ([Jpnn.com](http://jpnn.com) 2021). Dengan dukungan dari menteri diharapkan bahwa akan menimbulkan jiwa wirausaha pada generasi muda untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pada tahun 2030, dipekirakan bahwa pekerjaan manusia akan tergantikan oleh teknologi mesin dimana sekitar 400-800 juta manusia akan kehilangan pekerjaan berdasarkan McKinsey Global Institute (Okezone 2022). Adanya anggapan demikian sudah

menjadi kekhawatiran manusia yang dapat mengancam pekerja-pekerja di masa mendatang. Sehingga manusia seharusnya memiliki keterampilan diluar pengetahuan yang diperoleh saat menjalani pendidikan. Tingkat kewirausahaan di Indonesia sendiri masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Dapat dijabarkan jumlah wirausaha Indonesia sekitar 3,47%, Malaysia sebesar 4,74%, Thailand sebesar 4,26%, dan yang tertinggi Singapura 8,76% (Putra 2021) Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pada bulan Agustus 2021 terdapat 11,13% pengangguran untuk SMK menempati posisi teratas. Di posisi kedua dari lulusan SMA sebesar 9,09%, ketiga SMP sebesar 6,45%, keempat universitas sebesar 5,98%, kelima diploma 5,87%, serta Pendidikan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 3,61%.

SMKN 3 Depok merupakan salah satu SMK Negeri yang terletak di Depok, Jawa Barat. Selain berfokus pada pembelajaran sesuai jurusan, siswa dilatih memiliki kemampuan untuk berwirausaha yang mengandalkan dunia teknologi untuk menguasai pengenalan wirausaha, pembuatan presentasi, serta cara berpromosi. Sebanyak 30 siswa mengisi form penelitian awal, diketahui sebanyak 20% siswa memilih untuk menjadi wirausaha setelah lulus. Wirausaha menjadi pilihan ketiga dari empat pilihan yang menandakan sedikitnya intensi siswa berwirausaha. Berdasarkan wawancara kepada siswa yang tidak memilih pengusaha sebagai pilihan setelah lulus, mereka berpendapat bahwa kurang yakin untuk memulai berwirausaha karena banyak yang harus dipersiapkan baik dari biaya, waktu, dan personal.

Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, yaitu kreativitas (Fitriyani et al. 2021), efikasi diri (Natalia and Rodhiah 2019), pendidikan kewirausahaan (Lamanepa and Sidharta 2020), dukungan keluarga (Hutasuhut 2018), dan lingkungan sosial (Mahbubah and Kurniawan 2022). Dari banyaknya faktor, dapat dilihat bahwa terdapat kreativitas dan efikasi diri yang termasuk ke dalam faktor terbesar pada siswa SMKN 3 Depok. Peneliti melakukan survey untuk mengetahui faktor apa yang memicu seseorang untuk berwirausaha. Penelitian melakukan survey kepada 30 siswa SMKN 3 Depok dengan hasil efikasi diri sebesar 53,3%, kreativitas sebesar 30%, Pendidikan kewirausaha sebesar 6,7%, Dukungan keluarga sebesar 6,7%, dan Lingkungan sosial sebesar 3,3%.

Nadiem Makarim, pendiri Gojek, perusahaan startup yang memperkenalkan layanan ojek berbasis online merupakan contoh ide kreatif yang berhasil tercatat sebagai unicorn pertama di Indonesia. Dikutip dari Yadika (2018), “Saya rasa banyak orang-orang yang dulu tidak percaya ojek bisa seprofesional sekarang dan terpercaya saat ini.” Adanya kreativitas dari Nadiem untuk membuat aplikasi Gojek juga tidak lepas dari rasa yakin bahwa idenya tersebut dapat memperluas dan memperbaiki transportasi di Indonesia. Dari hal ini kita lihat bahwa memiliki kreativitas juga harus memiliki keyakinan akan keberhasilan ide yang kita miliki.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha menggambarkan komitmen wirausahawan terhadap kinerja untuk mendirikan bisnis (Saraih et al. 2018). Hal yang sama diungkapkan oleh

Rakhmadiningrum (2021), intensi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai seperangkat faktor pendorong yang menimbulkan tindakan untuk berwirausaha, menunjukkan kesediaan mereka yang terlibat dalam kewirausahaan dan upaya yang dilaksanakan dalam merencanakan usaha. Sependapat juga dengan Chaniago & Malik Sayuti (2022), intensi berwirausaha adalah ketika seseorang telah berupaya untuk mewujudkan suatu bisnis dengan kapasitas sumber daya yang ada dan tidak takut mengambil langkah untuk mencapai keuntungan. Intensi berwirausaha digambarkan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat mewujudkan usaha baru dalam kurun waktu yang dekat (Tentama and Abdussalam 2020). Sejalan dengan Farrukh et al (2018), intensi berwirausaha dapat didefinisikan bahwa dalam berwirausaha seseorang memiliki “keyakinan yang dipegang teguh sendiri” untuk mengambil langkah dalam bisnis baru dan rencana-rencana di masa mendatang. Dalam Jiatong et al (2021), dijelaskan bahwa, intensi berwirausaha berkaitan dengan dimulainya karir baru seseorang dengan memegang keyakinan yang dimilikinya.

Kreativitas

Kreativitas diartikan sebagai pembaruan ide yang timbul dari peluang suatu permasalahan, dimana ide berasal dari berbagai kegiatan manusia dalam bidang sains, seni, dan bidang lainnya (Al-Ababneh 2020). Selanjutnya menurut Kusmintarti et al (2017), kreativitas adalah kemampuan melihat suatu peluang dalam masalah yang timbul sehingga terciptanya ide baru dan kemampuan memperluas ide. Sejalan dengan Bignetti et al (2021), kreativitas diartikan sebagai keahlian manusia menemukan pemecahan masalah yang tepat dengan mencetuskan sesuatu yang baru. Kreativitas adalah interaksi manusia antara sikap, proses, dan lingkungan untuk menciptakan suatu produk yang baru dan memiliki manfaat, dalam hubungan sosial (Wati 2018). Sejalan dengan Jiatong et al (2021), kreativitas merupakan fitur krusial berdasarkan pemrosesan kognitif individu dan dapat membuat inspirasi-inspirasi baru serta bermanfaat melalui fakta dan wawasan. Dikemukakan juga oleh Kim (2019), kreativitas umumnya diartikan sebagai "proses spiritual yang melibatkan rangkaian turunan ide dan konsep yang segar atau kumpulan ide yang sudah ada”.

Efikasi Diri

Bandura mengidentifikasikan efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan untuk mengimplementasikan langkah yang harus ditempuh demi mencapai tujuan dan menilai tingkatan pada setiap aktivitas (Nur Rachmah 2017). Sejalan dengan Baron dan Byrne, dimana mereka mengidentifikasikan efikasi diri sebagai kemampuan pribadi untuk melaksanakan pekerjaan dengan menangani hambatan yang muncul demi mencapai tujuan (Buangga, Indrajahjo, and Saragih 2018). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Schunk, efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kapasitas kemampuannya untuk melakukan langkah-langkah demi mencapai suatu tujuan (Ernawati¹, Aima, and Hazrati 2021). Efikasi diri timbul atas dorongan pribadi dari jiwa spiritual dan psikis seseorang untuk mengontrol tindakan atas tuntutan situasional (Yusuff, Mohamad, and Wahab 2019). Sejalan dengan Bandura, efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan kontrol, pengaturan, dan pelaksanaan perilaku untuk

meraih pencapaian (Klompstra, Jaarsma, and Strömberg 2018). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wood dan Bandura, efikasi diri adalah kemampuan individu untuk melakukan pengaturan pada dorongan, sumber daya kognitif, serta arah tindakan yang dibutuhkan untuk mengontrol situasi (Bignetti et al. 2021).

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan bilangan, angka, dan statistik kuantitatif (Djohan 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 3 Depok kelas XII yang berjumlah 253 siswa. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipakai dalam penelitian (Usman and Marsofiyati 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan acak proporsional (*propotional random sampling*). Proporsional random sampling yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai obyek penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap sekolah sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian (Fadri, Saam, and Suarman 2021). Berdasarkan perhitungan slovin, jumlah sampel dalam penelitian yaitu 155 siswa kelas XII SMKN 3 Depok.

Peneliti menggunakan skala pengukuran untuk kuesioner dengan Skala Likert. Dapat diartikan bahwa setiap variabel yang dihitung dengan skala likert terdiri dari empat poin, yaitu sangat tidak setuju bernilai 1 dan sangat setuju bernilai 4. Pengelolaan data untuk penelitian menggunakan SmartPLS 3. Menurut Huber dan Brander, *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut (Syahrir et al. 2020). Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif, *outer model*, dan *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk mengukur apakah suatu indikator valid dan reliabel atau tidak dengan melihat nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* harus $>0,7$. Semakin tinggi nilai *outer loading* maka semakin reliabel indikator tersebut. Dari hasil perhitungan dapat ditunjukkan bahwa nilai *outer loading factor* pada setiap indikator Kreativitas, Efikasi Diri, dan Intensi Berwirausaha memiliki nilai $> 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator pada penelitian valid dan reliabel.

Uji Internal Consistency Reliability

Pengujian Internal *Consistency Reliability* diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa akurat indikator mengukur konstruksinya. *Composite Reliability* harus bernilai $> 0,7$ maka dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Berikut hasil *Composite Reliability* pada penelitian:

Tabel 1 Composite Reliability

	Composite Reliability
Efikasi Diri (Z)	0.916
Intensi Berwirausaha (Y)	0.918
Kreativitas (X)	0.943

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai variable Efikasi Diri sebesar 0,916, kemudian variable Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,918, serta variable Kreativitas 0,943. Hasil ketiga variabel tersebut menyimpulkan bahwa ketiganya dinyatakan reliabel dalam penelitian.

Selanjutnya, pengujian *Cronbach's Alpha* yang harus bernilai $> 0,7$. Berikut hasil *Cronbach's Alpha* pada penelitian:

Tabel 2 Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Efikasi Diri (Z)	0.896
Intensi Berwirausaha (Y)	0.899
Kreativitas (X)	0.935

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian *Cronbach's Alpha* diatas dapat diketahui bahwa nilai Efikasi Diri sebesar 0,896, kemudian Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,899, dan Kreativitas sebesar 0,935. Ketiga variable memiliki nilai $> 0,7$ sehingga termasuk variable yang reliabel.

Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen di nilai dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE harus 0,5 maka dapat dikatakan validitas secara konvergen. Berikut merupakan nilai AVE pada penelitian:

Tabel 3 Nilai AVE (Average Variance Extracted)

	Average Variance Extracted (AVE)
Efikasi Diri (Z)	0.547
Intensi Berwirausaha (Y)	0.554
Kreativitas (X)	0.542

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pada table diatas diketahui bahwa nilai AVE Efikasi Diri sebesar 0,547, kemudian Intensi Berwirausaha sebesar 0,554, dan Kreativitas sebesar 0,542. Dapat disimpulkan bahwa ketiga nilai variable dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Pada pengujian validitas diskriminan diukur dengan menggunakan nilai *Cross Loading*. Uji validitas diskriminan dimaksudkan untuk melihat apakah nilai loading pada suatu konstruk lebih besar atau kecil dari konstruk lainnya. Nilai loading suatu konstruk harus lebih besar dari konstruk lainnya sehingga dapat dinyatakan sebagai pengukur yang baik. Berdasarkan hasil pada tabel diketahui bahwa nilai *cross loading* setiap indikator Efikasi Diri (ED), Intensi Berwirausaha (IB), dan Kreativitas (K) memiliki nilai yang lebih besar dibanding nilai loading konstruk lainnya. Maka hal ini dapat menjelaskan bahwa indikator tersebut merupakan pengukur yang baik.

Inner Model

Variance Inflation Factor (VIF)

Pengujian VIF dilakukan untuk mengevaluasi apakah adanya kolinearitas antar variable. Nilai VIF harus < 10,00 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dari hasil pengujian bahwa setiap variable Efikasi Diri, Kreativitas, dan Intensi Berwirausaha memiliki nilai < 10,00, maka disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Koefisien Determinasi (R²)

R-Square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independent dalam memengaruhi variable dependen. R-Square pada Efikasi Diri (Z) sebesar 0,527 menandakan bahwa Kreativitas (X) mampu memberikan penjelasan terhadap Efikasi Diri sebesar 52,7%. Maka model tersebut adalah sedang. Sedangkan, R-Square pada Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,415 menandakan bahwa Kreativitas (X) dan Efikasi Diri (Z) mampu memberikan penjelasan terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 41,5%. Maka model tersebut adalah lemah.

Effect Size (f²)

Nilai f² dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variable dependen dan *independent*. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,032 yang berarti bahwa efeknya kecil. Pengaruh Kreativitas terhadap Efikasi Diri sebesar 1,112 yang berarti bahwa efeknya besar. Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,190 yang berarti bahwa efeknya sedang.

Uji Hipotesis

Dirrect Effect

Tabel 4 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Efikasi Diri (Z) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0.199	0.198	0.092	2.170	0.030
Kreativitas (X) -> Efikasi Diri (Z)	0.726	0.732	0.035	20.502	0.000
Kreativitas (X) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0.485	0.492	0.092	5.297	0.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

H1 : Kreativitas Berpengaruh Langsung terhadap Intensi Berwirausaha

Pada hasil pengujian pengaruh langsung H1 menunjukkan nilai tstatistik sebesar 5,297 > 1,96 serta nilai P-Values 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Kreativitas berpengaruh langsung signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

H2 : Kreativitas Berpengaruh Langsung terhadap Efikasi Diri

Pada hasil pengujian pengaruh langsung H2 menunjukkan nilai tstatistik sebesar 20,502 > 1,96 serta nilai P-Values 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Kreativitas berpengaruh langsung signifikan terhadap Efikasi Diri.

H3 : Efikasi Diri Berpengaruh Langsung terhadap Intensi Berwirausaha

Pada hasil pengujian pengaruh langsung H1 menunjukkan nilai tstatistik sebesar 2,170 > 1,96 serta nilai P-Values 0,030 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh langsung signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

Indirect Effect

Analisis *Indirrect Effect* bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi.

Tabel 5 Indirrect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Kreativitas (X) -> Efikasi Diri (Z) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0.145	0.146	0.069	2.092	0.037

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian *indirect effect* di atas diperoleh tstatistik 2,092 > 1,96 dan P Values 0,037 < 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan dimana Kreativitas berpengaruh

secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui variabel Efikasi Diri (variabel mediasi).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Kreativitas (X) memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Berdasarkan pengujian *path coefficient* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **5,297 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,000 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kreativitas siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
2. Kreativitas (X) memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri (Z). Berdasarkan pengujian *path coefficient* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **20,502 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,000 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kreativitas siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa.
3. Efikasi diri (Z) memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Berdasarkan pengujian *path coefficient* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **2,170 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,030 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
4. Terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan antara kreativitas (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui efikasi diri (Z) sebagai variabel mediasi. Berdasarkan pengujian *indirect effect* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **2,092 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,037 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kreativitas siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa untuk memulai suatu usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti uraikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut :

1. Pada variabel intensi berwirausaha (Y), indikator terendah adalah *perceived feasibility* dengan pernyataan IB5, yaitu “Saya tidak memiliki sumber daya yang baik untuk memulai usaha”. Hal ini berarti siswa merasa sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai usaha masih kurang sehingga seberapa besar kemampuan dan ide yang mereka miliki tidak bisa terwujud jika tidak ada sumber dayanya. Untuk itu, sekolah bisa membantu dengan memberikan dukungan yang memberikan bantuan sumber daya kepada siswa yang ingin berwirausaha.

2. Pada variable kreativitas (X), indicator terendah adalah *fluency* dengan pernyataan K4, yaitu “Saya merasa cemas ketika orang lain meminta saya mengutarakan jawaban dengan jelas”. Seseorang yang memiliki ide namun tidak pandai untuk menjelaskan idenya, tentu akan sulit dipercaya oleh orang lain. Sehingga siswa perlu meningkatkan kemampuan public speaking dan mencatat idea plan yang hendak disampaikan. Dengan mencatat dan memahami kembali ide yang dimiliki, maka akan membuat siswa mengetahui apa yang akan dibicarakannya di depan orang lain.
3. Pada variable efikasi diri (Z), indicator terendah adalah *level* dengan pernyataan K2, yaitu “Saya optimis dapat menyelesaikan tugas yang sulit”. Hal ini berarti siswa perlu meningkatkan rasa percaya dirinya dengan memahami materi atau pekerjaan yang akan dihadapi dengan lebih giat. Menghadapi tugas maupun situasi yang sulit pasti akan menjadi tantangan yang suatu hari tidak bisa dihindari, untuk itu siswa harus meningkatkan kemampuan diri dan percaya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Oktaviani, M., & Arif Fadilah, A. (2022). Hubungan Antara Kestresan Guru Dengan Efikasi Diri Dalam Mengajar Dimasa Pandemi Covid 19 Sdn Kamal 02 Pagi Jakarta Barat. *Berajah Journal*, 2(2), 277–286. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.90>
- Al-Ababneh, Mukhles M. 2020. “The Concept of Creativity: Definitions and Theories.” *International Journal of Tourism & Hotel Business Management (IJTHBM)* 2 (1): 245–49.
- Bignetti, Bernardo, Ana C.M.Z. Santos, Peter B. Hansen, and Eder Henriqson. 2021. The Influence of Entrepreneurial Passion and Creativity on Entrepreneurial Intentions. *Revista de Administracao Mackenzie*. Vol. 22. <https://doi.org/10.1590/1678-6971/ERAMR210082>.
- Buangga, Ronald, Harry Indrajahjo, and Bongsu Saragih. 2018. “Effect of Self Efficacy and Organizational Commitment to Organizational Performance through Job Satisfaction PT. Adhi Karya (Persero)” 6501: 14–27. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3261119.
- Chaniago, Harmon, and Abdul Malik Sayuti. 2022. “The Impact of Social Media Use on Student Entrepreneurship Intention and Implementation: Evidence from Indonesia.” *Journal of Asian Finance* 9 (2): 371–82. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0371>.
- Djohan, Henry Anggoro. 2021. “Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Kreativitas.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 18 (01): 12–21. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i01.ABSTRACT>.

- Ernawati1, Yuni, M. Havidz Aima, and Ikramina Larasati Hazrati. 2021. "The Effect of Entrepreneurship Education and Social Environment on Interest in Entrepreneurship." *International Journal of Current Economics & Business Ventures* 1 (2): 65–74. <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb%0ATHE>.
- Fadri, Zulfan Saam, and Suarman. 2021. "Relationship Between Achieving Motivation and Work Satisfaction With Teacher Performance in Junior High School in Bangkinang District City Kampar District." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 9 (1): 1–13.
- Farrukh, Muhammad, Yazan Alzubi, Imran Ahmad Shahzad, Abdul Waheed, and Nagina Kanwal. 2018. "Entrepreneurial Intentions." *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* 12 (3): 399–414. <https://doi.org/10.1108/apjie-01-2018-0004>.
- Fitriyani, Annisa Nur, Hari Mulyadi, Kurjono Kurjono, Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas, Pendidikan Indonesia, Intensi Berwirausaha, and Jurnal Education. 2021. "Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha" 9 (3): 58–61.
- Hutasuhut, Saidun. 2018. "The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention." *Dinamika Pendidikan* 13 (1): 90–105. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>.
- Jiatong, Wang, Majid Murad, Fu Bajun, Muhammad Shahid Tufail, Farhan Mirza, and Muhammad Rafiq. 2021. "Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy." *Frontiers in Psychology* 12 (August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>.
- Jpnn.com. 2021. "Nadiem Makarim Ingin Lulusan SMK Jadi Rebutan Pelaku Industri." *Jpnn.Com*. 2021. <https://www.jpnn.com/news/nadiem-makarima-ingin-lulusan-smk-jadi-rebutan-pelaku-industri>.
- Kim, Ji Eun. 2019. "The Impact of Creative Role Identity and Creative Self-Efficacy on Employee Creativity in the Hotel Business." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 6 (2): 123–33. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no2.123>.
- Klompstra, Leonie, Tiny Jaarsma, and Anna Strömberg. 2018. "Self-Efficacy Mediates the Relationship between Motivation and Physical Activity in Patients with Heart Failure." *Journal of Cardiovascular Nursing* 33 (3): 211–16. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000456>.
- Kusmintarti, Anik, Andi Asdani, and Nur Indah Riwijanti. 2017. "The Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study on the Students of State Polytechnic Malang)." *International Journal of Trade and Global Markets* 10 (1): 28–36. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2017.082379>.
- Lamanepa, Amelia Wulandari, and Helena Sidharta. 2020. "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention," 1566–69. <https://doi.org/10.5220/0010089115661569>.

- Maghfirah, I. ., Wiradendi Wolor, C. ., & Tuty Sariwulan, R. . (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Mahbubah, Saidah, and Riza Yonisa Kurniawan. 2022. “Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi.” *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)* 8: 13–24.
- Natalia, Cindy, and Rodhiah. 2019. “Pengaruh Kreativitas, Edukasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1 (2): 164–71.
- Nur Rachmah, Dwi. 2017. “Effects of Jigsaw Learning Method on Students’ Self-Efficacy and Motivation to Learn.” *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 6 (3): 1. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v6i3.8314>.
- Okezone, Tim. 2022. “Perkembangan Teknologi Informasi Era Industri 4.0 Gerus Tenaga Manusia Di Dunia Kerja.” *Techno.Okezone.Com*. 2022. <https://techno.okezone.com/read/2022/01/29/54/2539797/perkembangan-teknologi-informasi-era-industri-4-0-gerus-tenaga-manusia-di-dunia-kerja>.
- Putra, Dwi Aditya. 2021. “Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh Di Bawah Malaysia Dan Thailand.” *Merdeka.Com*. 2021. <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>.
- Rakhmadiningrum, Putri, Budi Eko Soetjipto, and Wening Patmi Rahayu. 2021. “The Influence of Adversity Quotient, Entrepreneurial Environment, and Entrepreneurial Attitudes on Entrepreneurial Intentions on Students in Malang.” *International Journal of Business, Economics and Law*, 24 (4): 140–47. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2021/07/IJBEL24-564.pdf>.
- Saraih, U. N., Ain Zuraini Zin Aris, Suhana Abdul Mutalib, Tunku Salha Tunku Ahmad, Sharmini Abdullah, and M. Harith Amlus. 2018. “The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students.” *MATEC Web of Conferences* 150: 1–6. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005051>.
- Syahrir, Danial, Eni Yulinda, and Muhammad Yusuf. 2020. *Aplikasi Metode SEM-PLS*. Edited by Lukman Daris and Andi Dyna Riana. Cetakan 1. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Tentama, Fatwa, and Fakhri Abdussalam. 2020. “Internal Locus of Control and Entrepreneurial Intention: A Study on Vocational High School Students.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14 (1): 97–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>.
- Usman, Osly, and Marsofiyati. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Natasya Expanding Management.
- Wati, Ning Setio. 2018. “The Effect of Creativity Toward Students’ Achievement in Writing Ability” 6: 141–47.
- Yadika, Bawono. 2018. “Cerita Nadiem Makarim Bangun Go-Jek Dari Nol Hingga Raih Sukses.” *Liputan6.Com*. 2018. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3582132/cerita-nadiem-makarim-bangun-go-jek-dari-nol-hingga-raih-sukses>.

Yusuff, Yusrinadini Zahirah, Maliani Mohamad, and Nur Yuhainis Ab Wahab. 2019. “The Influence of General Self-Efficacy on Women Entrepreneurs.” *Academy of Entrepreneurship Journal* 25 (2): 1–6.